

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan tujuan studi kasus Penerapan Perawatan Metode Kangguru Terhadap Hipotermia Pada Bayi BBLR di Ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Identifikasi suhu tubuh pada bayi dengan berat badan lahir rendah sebelum diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Berdasarkan hasil pengkajian pada bayi Ny AM suhu 36°C (hipotermi sedang), respiratory rate 40 x/menit, tekanan nadi 145 x/menit, GCS 456, berat badan : 1100 kg, panjang badan : 45 cm kaki teraba dingin, bayi tampak lesu dan lemah, bayi tidak menangis, tidak mau minum, tampak menggigil, apgar score 4-5.

Serta pada bayi Ny SR sebelum diberikan perawatan metode kangguru, berdasarkan hasil pengkajian pada bayi Ny SR suhu 36°C (hipotermi sedang), respiratory rate 44 x/menit, tekanan nadi 140 x/menit, GCS 456, berat badan : 1600 kg, panjang badan : 42 cm, kaki teraba dingin, bayi tampak lesu dan lemah, bayi tidak menangis, tidak mau minum, tampak menggigil, apgar score 3-5.

5.1.2 Identifikasi respon bayi pada bayi dengan berat badan lahir rendah saat diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Selama dilakukan perawatan metode kangguru pada 1 jam pertama pada jam 10.00 respon tubuh bayi Ny.AM ditandai dengan warna kulit tampak membiru, bayi tampak menggigil, kulit teraba dingin. Kemudian bayi dimasukkan kedalam inkubator dalam suhu 36°C sesuai SOP Rumah Sakit Siti Khodijah Cabang Sepanjang.

Kemudian selama dilakukan perawatan metode kangguru pada 1 jam pertama pada jam 10.00 respon tubuh bayi Ny.SR ditandai dengan warna kulit tampak membiru, bayi tampak menggigil, kulit teraba dingin. Kemudian bayi dimasukkan kedalam inkubator dalam suhu 36°C dan suhu ruangan 28°C sesuai SOP Rumah Sakit Siti Khodijah Cabang Sepanjang.

5.1.3 Identifikasi suhu tubuh pada bayi dengan berat badan lahir rendah setelah diberikan metode kangguru di ruang NICU Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang

Setelah pemberian perawatan metode kangguru pada 2 jam terjadi peningkatan suhu pada bayi Ny AM dari 36 °C menjadi 36,7 °C dengan disertai tubuh teraba hangat, kemampuan menghisap baik, tidak adanya tanda dehidrasi, bayi tampak menangis kuat, warna kulit tampak membaik, Observasi tanda tanda vital : suhu : 36,7 °C, respiratory rate : 42 x/menit, nadi 150 x/menit. Kemudian pemberian perawatan metode kangguru pada 2 jam terjadi peningkatan suhu pada bayi Ny SR dari 36°C menjadi 36,9°C dengan disertai tubuh teraba hangat, kemampuan menghisap baik, tidak adanya tanda dehidrasi, bayi tampak menangis kuat, warna

kulit tampak membaik, Observasi tanda tanda vital : suhu : 36,9°C, respiratory rate : 44 x/menit, nadi 140 x/menit.

Ada perbedaan respon bayi saat diberikan perawatan metode kangguru, yaitu bayi Ny SR lebih cepat terjadi peningkatan suhu tubuhnya dibandingkan bayi Ny AM dikarenakan kondisi bayi Ny SR berbeda yaitu berat badan bayi Ny SR 1600 gr dengan usia kehamilan 29/30 minggu sedangkan bayi Ny AM 1100 gr dengan usia kehamilan 28/29 minggu.

5.2 Saran

5.2.1 Rumah Sakit

Pihak rumah sakit diharapkan dapat menerapkan pemberian perawatan metode kangguru untuk asuhan keperawatan sebagai terapi komplementer untuk mencegah hipotermi ringan, sedang, maupun berat pada BBLR.

5.2.2 Keluarga

Keluarga diharapkan dapat menerapkan dan mampu melakukan terapi perawatan metode kangguru secara mandiri sebagai pertolongan pertama pada bayi BBLR yang mengalami hipotermi ringan, sedang, maupun berat.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pengelompokan berdasarkan berat badan lahir rendah serta usia kehamilan karena berat badan bayi dan usia kehamilan dapat mempengaruhi terapi perawatan metode kangguru.